

Pemkab/Pemkot

"Kita harus 'lila legawa' dengan menyadari, sedikit kelengahan bisa memperparah dampak pageblug," ujarnya.

Ditambahkannya, pemerintah selama ini sebenarnya telah melakukan berbagai upaya penanganan Covid-19. Mulai dari percepatan vaksinasi dalam semua jenjang usia, aktivasi karantina dan isolasi di Kabupaten dan Kota. Selain itu peningkatan kapasitas rumah sakit untuk ruang perawatan Covid-19, peningkatan operasi gabungan penegakan hukum protokol kesehatan.

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Purwadi menyampaikan Pemkot Yogyakarta sebenarnya sudah mengajak keterlibatan masyarakat sejak awal strategi melawan Covid-19 di awal pandemi tahun lalu. Karena pengalaman, Yogyakarta bisa bangkit lebih cepat dan pulih kembali ketika bencana gempa bumi karena keterlibatan masyarakat dalam mengatasi permasalahan.

"Ketika pemerintah masih menyiapkan perubahan penggunaan anggaran APBD yang sudah di sahkan dan agar bisa disesuaikan dengan kondisi darurat di masa

pandemi, masyarakat sudah ikut terlibat mengatasi. Seperti penyediaan tempat cuci tangan dengan sabun, melakukan penyemprotan disinfektan, pemberian bantuan sembako, pangan, shelter dan sebagainya dilakukan oleh masyarakat," paparnya.

Heroe menyatakan bahkan dalam 3 bulan pertama kasus Covid-19 mencuat dan masih *stay at home*, dana dari masyarakat untuk masyarakat mencapai Rp 7,8 miliar. Hasilnya sepanjang lima bulan sampai Juli 2020, kasus di Yogyakarta sangat rendah dan sempat diapresiasi Presiden Joko Widodo sebagai wilayah yang pelaksanaan protokol kesehatannya terbaik. Sebelum akhirnya menuju normal baru dan akhirnya mengerek kasus menjadi sangat tinggi sampai Januari 2021 lalu.

"Ajakan untuk memperketat pelaksanaan protokol kesehatan demi menekan sebaran virus Korona dengan keterlibatan masyarakat akan sangat efektif. Keterlibatan masyarakat itu bisa mengontrol sampai ke rumah-rumah warga seperti penyemprotan disinfektan dari masyarakat bisa masuk ke rumah-rumah. Langkah tersebutlah yang di kembangkan menjadi

Sambungan hal 1

PPKM sejak Januari 2021 yang lalu sampai sekarang," ungkapnya.

Menurut Heroe, keterlibatan masyarakat Kota Yogyakarta untuk ikut menekan pertumbuhan kasus Covid-19 masih cukup tinggi. Ketaatan menjalankan protokol kesehatan, menggunakan masker juga cukup tinggi yang dapat dilihat jika berjalan-jalan di kota Yogyakarta akan banyak menemui orang memakai masker. Posko-posko yang sudah dibuat sejak Januari lalu dan melakukan optimalisasi pengawasan atau monitoring manakala di wilayahnya ada kasus. Dengan adanya peningkatan kasus Covid-19 saat ini, maka semua ditingkatkan aktivitasnya, seperti ketika kasus pandemi awalnya terjadi.

"*Ngarsa Dalem* mengajak kita semua untuk tidak lengah dan terus melakukan upaya untuk mencegah sebaran virus Korona. Karena tidak mungkin bisa diatasi jika tidak bersama-sama masyarakat mulai pengetatan protokol kesehatan, penjagaan aktifitas di kampung-kampung harus melibatkan masyarakat sehingga ini menyangkut kepentingan bersama," pungkasnya.

(Ria/Ira)-f

Tak Akan

Tidak mungkin petugas berpatroli selama 24 jam di wilayah Bantul yang dihuni setidaknya 1 juta penduduk ini. Karena itu, pemerintah di level Kalurahan, Padukuhan bersama masyarakat ini menjadi kunci kesadaran itu bisa muncul.

"Sosialisasi Pak Lurah dan Pak Dukuh sampai level Kalurahan menjadi bagian yang penting guna memunculkan kesadaran masyarakat. Protokol kesehatan 5M itu ya untuk kepentingan semuanya, kepentingan kita bukan pemerintah. Kita tidak mau korban jatuh karena sudah ada lebih dari 2.500 warga Bantul terpapar Covid-19 dan Rumah Sakit (RS) Panembahan Senapati sudah penuh," terangnya.

Lebih lanjut, Halim mengungkapkan tidak hanya ketersediaan tempat tidur di RS yang penuh, bahkan lima shelter di Bantul sudah penuh semua. Kemudian 16 shelter Kalurahan dari 75 Kalurahan yang ada di Bantul masih diupayakan berdiri karena paparan Covid-19 sangat tinggi mencapai 200 hingga 300 kasus perhari. Jika melihat tren penambahan kasus Covid-19 yang sangat signifikan ini, maka isolasi mandiri itu juga sangat ditekankan dan dilakukan benar-benar.

"Kita tidak bisa mengandalkan RS dan shelter karena jelas tidak akan memenuhi. Dari 2.500 kasus Covid-19 di Bantul, mayoritas isolasi mandiri di rumah masing-masing. Jadi sudah sangatlah perlu ke-

sadaran masyarakat untuk dihadapi secara bergotong royong dengan kesadaran penuh virus Korona musuh bersama, sebab pemerintah sudah tidak bisa menanganinya sendiri baik secara personal maupun anggaran," tandasnya.

Bupati Bantul ini menambahkan berbagai langkah dan upaya baik persuasi seperti kampanye mendisiplinkan diri protokol kesehatan 5M hingga represif sudah dilakukan antara lain membubarkan beberapa kegiatan. Di samping itu, pihaknya telah melakukan pengetatan dengan meminimalisasi kedatangan orang luar DIY seperti menutup wisata Pantai Parangtritis hari Sabtu dan Minggu agar mencegah kerumunan.

"Mari kita hadapi dan lawan Covid-19 ini bersama-sama dan bergotong royong," ujar Halim.

Sementara itu Epidemiolog UGM, Dr Riris Andono Ahmad menyatakan, secara teknis untuk memotong mata rantai penularan termasuk yang ada di zona merah harus dilakukan dengan mengendalikan mobilitas masyarakat. Sehingga menyadari kepada masyarakat di level bawah penting, karena yang menjadi kunci untuk menurunkan kasus semua harus terlibat. Sehingga butuh sinergitas semua kabupaten/kota, karena antarkabupaten kota selalu ada interaksinya. Konsekuensi dari itu bagi mereka yang berada di zona merah pengawasan mobilitasnya harus

lebih diperketat, dibandingkan zona kuning dan zona hijau.

"Guna mengendalikan penularan Covid-19, Pemda DIY harus mampu melakukan pembatasan mobilitas terhadap 70 persen populasi penduduknya. Langkah itu dinilai efektif untuk menangani pandemi Covid-19 di suatu wilayah,"ujar Riris.

Lebih lanjut Riris mengungkapkan, untuk menekan kasus yang terjadi di zona merah intinya lebih pada pembatasan mobilitas. Karena penularan kasus yang terjadi di akan bisa dilakukan dengan pembatasan mobilitas. Karena peningkatan kasus atau penularan seperti yang saat ini terjadi berkaitan dengan mobilitas yang tinggi. Apabila mobilitas dapat dikendalikan, otomatis jumlah penambahan kasus dapat ditekan. Agar pembatasan berjalan efektif, ada sejumlah hal yang perlu diperhatikan. Pertama masyarakat perlu menghindari kegiatan yang melibatkan kerumunan. Karena virus akan kesulitan mencari inangnya.

"Upaya pengendalian mobilitas tersebut sebenarnya serupa dengan konsep kekebalan kelompok atau herd immunity dalam vaksinasi. Kekebalan kelompok merupakan suatu bentuk perlindungan tidak langsung dari penyakit menular yang terjadi di ketika sebagian besar populasi menjadi kebal terhadap infeksi. Karena banyak penduduk yang ter vaksin, virus menjadi sulit untuk menular,"terangnya. (Ira/Ria) -d

Sambungan hal 1

untuk memberikan edukasi serta informasi yang benar-benar aktual, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Aktivitas ilmiah selalu berbicara mengenai fakta dan fakta inilah yang semestinya diterima masyarakat sebagai informasi yang mendidik dan mencerahkan. Pada proses inilah hasil survei akan dimaknai sebagai edukasi politik bagi publik.

Saat ini publik membutuhkan asupan informasi yang berimbang dan mampu menggugah daya pikir untuk bersikap dan berperilaku kritis. Situasi tersebut pada akhirnya nanti akan mendorong terciptanya iklim demokrasi yang lebih kondusif, cerdas, dan produktif. Adapun untuk mendorong agar lembaga survei menjadi partner bagi masyarakat setidaknya ada 3 (tiga) hal yang bisa dilakukan. Pertama, lembaga survei hendaknya berdiri secara independen dan tidak berpihak pada salah satu kepentingan politik manapun, demi membangun kepercayaan publik. Kedua, transparansi metodologis atas aktivitas survei, sehingga masyarakat dapat memberikan kritik maupun masukan secara objektif. Ketiga, lembaga survei hendaknya menjadi bandul penyeimbang dan jembatan komunikasi antara masyarakat dengan elite politik. Agar informasi yang diterima benar-benar akurat dan faktual.

(Penulis adalah Peneliti Sosial Politik PSP UGM dan Tenaga Ahli DPRD Kabupaten Sleman)-d

KPK

Olahraga Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY. Ia diperiksa sebagai saksi dalam penyidikan kasus tersebut. Pemeriksaan dilakukan di Gedung KPK, Jakarta.

Kendati demikian, KPK saat ini belum bisa memberikan informasi spesifik siapa saja pihak-pihak yang telah ditetapkan sebagai tersangka. Sebagaimana kebijakan Pimpinan KPK, pengumuman penetapan tersangka akan dilakukan bersamaan dengan upaya paksa penangkapan atau penahanan para tersangka tersebut.

KPK juga telah mengeledah di beberapa lokasi dalam penyidikan kasus tersebut seperti

Dua

Skotlandia pada Sabtu di Wembley. "Chilwell dan Mount harus melakukan isolasi dan berlatih secara individu di area pribadi di markas latihan Inggris St George's Park, dengan anggota skuat lainnya kembali ke sana setelah pertandingan malam ini melawan Republik Ceko di Wembley," kata Federasi Sepakbola Inggris (FA) dalam sebuah pernyataannya, Selasa (22/6).

Dikemukakan, tim akan terus mengikuti semua protokol Covid-19 dan aturan pengujian

Sambungan hal 1

Kantor Disdikpora DIY serta Badan Pemuda dan Olahraga DIY. Tim penyidik KPK mengamankan dokumen yang terkait dengan kasus dalam penggeledahan tersebut.

Ali mengatakan, tim penyidik KPK saat ini sedang mendalami proses awal penyusunan dokumen terkait proyek pembangunan stadion Mandala Krida pada tahun 2016 sampai 2017. Selain itu, penyidik masih melakukan kegiatan dan mengumpulkan sejumlah bukti atas dugaan korupsi proyek stadion Mandala Krida.

"Pada waktunya nanti akan kami sampaikan siapa saja yang telah ditetapkan sebagai tersangka," tandas Ali.

(Ful)-f

Sambungan hal 1

UEFA, sambil tetap berhubungan dekat dengan badan Kesehatan Publik Inggris. Mason Mount telah dua kali tampil sebagai starter untuk Inggris di Euro 2020, sedangkan bek kiri Chilwell belum tampil. Inggris mengatakan seluruh skuat dan staf mereka telah menjalani serangkaian tes pada Selasa dan semuanya dinyatakan negatif Covid-19. Ditambahkan tes lebih lanjut akan dilakukan bila diperlukan.

(Ant)-d

DIY

"Kami telah menerima langsung Instruksi Mendagri No 14/2021 tentang PPKM Mikro. DIY akan meneruskan langsung ke masyarakat terkait sejumlah poin penting instruksi tersebut, dengan menambahkan dalam Instruksi Gubernur DIY yang sebelumnya telah diterbitkan. Dengan adanya instruksi tersebut, akan ada pembaruan aturan. Mulai dari perkantoran yang berada di zona merah hanya diperbolehkan masuk secara luring 25 persen dan zona oranye 50 persen dari jumlah pegawai," kata Sekda DIY.

Baskara Aji mengatakan, penegakan prokes menjadi suatu keharusan yang wajib dilaksanakan sebaik-baiknya. Penegakan aturan itu harus dilaksanakan di semua tempat termasuk pusat perbelanjaan maksimal 25 persen dan wajib tutup pukul 20.00 WIB. Sedangkan untuk restoran, kafe dan sejenisnya, untuk makan di tempat hanya diperbolehkan 25 persen dan pesanan-antar maksimal pukul 20.00 WIB. Jadi berbeda dengan Instruksi Gubernur DIY sebelumnya yang memperbolehkan buka hingga pukul 21.00 WIB. Adapun untuk kegiatan sosial kemasyarakatan di zona merah seperti hajatan dilarang. Begitu pula untuk sekolah di zona merah harus digelar daring secara penuh, untuk zona oranye dan kuning maksimal masuk 25 persen atau dua kali dalam sepekan (2 jam perharinya). Namun untuk detailnya nanti akan dibahas lebih lanjut.

"Kalau untuk penentuan persentase zona diserahkan ke kabupaten dan kota. Adapun penentuannya bisa menggunakan dasar zona RT dan RW serta dasar zonasi risiko penularan," ujarnya.

Angka kasus Covid-19 di DIY mencetak penambahan harian tertinggi mencapai 675 kasus pada Selasa (22/6). Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 di DIY melaporkan, lonjakan kasus ini menjadikan total jumlah kasus menjadi 53.978.

Menurut Kabag Humas Biro Umum, Humas dan Protokol Setda DIY Ditya Nanaryo Aji, kasus sembuh bertambah 260 menjadi 46.113 kasus. Sedangkan kasus meninggal

bertambah 15 menjadi 1.394 kasus.

Keterisian tempat tidur atau bed occupancy ratio (BOR) RS Rujukan di DIY total mencapai 72,04 persen dengan rincian BOR Isolasi 73,6 persen dan BOR ICU 62,1 persen.

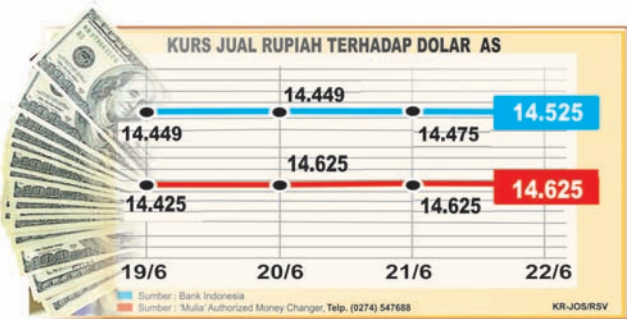
Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta menyatakan, kondisi DIY saat ini dalam status genting dan paling berbahaya selama pandemi Covid-19. Mengingat kasus positif hariannya selalu di atas 600 dan belum dapat terkendali dengan baik.

"Dalam empat hari saja sudah lebih dari 2.400 kasus positif baru. Tapi kondisi senyatanya saya yakin jauh lebih banyak. Karena belum termasuk yang tes antigen. Belum lagi orang tidak bergejala dan yang sakit tidak melapor, jumlahnya mungkin sekian kali lipat," katanya.

Angka kematian harian juga semakin tinggi. Pihaknya meyakini angka riilnya lebih dari itu. Karena Huda mengaku mendapatkan laporan, ada juga warga yang sedang isolasi mandiri lalu meninggal dunia. Dan tentu hal seperti ini tidak tercatat.

Menurutnya, kondisi saat ini paling berbahaya sejak awal masa pandemi, sehingga semua harus ekstra hati hati dan wajib prokes ketat.

Mengenai keputusan Gubernur DIY yang tidak melakukan *lock down*, pihaknya sangat menghormati. "Karena memang berbagai kondisi Pemda yang tidak memungkinkan. Terutama kondisi



Prakiraan Cuaca Rabu, 23 Juni 2021					
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Diri Hari	Suhu C
Bantul					24-31
Sleman					23-31
Wates					24-31
Wonosari					23-31
Yogyakarta					23-31
Cerah					Berawan
					Udara Kabur
					Hujan Lokal
					Hujan Petir

Grafis : Adika



Hanif Al Fatta M.Kom
Dekan Fakultas Ilmu Komputer
Universitas AMIKOM Yogyakarta

MINGGU-MINGGU ini kasus COVID di Indonesia melonjak drastis. Tulisan ini tidak akan membahas banyak tentang COVID-1 , namun efek dari kenaikan kasus ini tentunya pemerintah akan menarik rem darurat yang salah satu anjurannya adalah lebih banyak di rumah dan

menjauhi kerumunan. Nah setelah kita agak terlena berinteraksi di luar sana, ada pilihan menarik untuk menikmati aktifitas social distancing ini sekali lagi. Aktifitas sederhana ini bernama membaca. Membaca bisa diartikan sangat sempit, ataupun sangat luas. Konon katanya budaya membaca masyarakat Indonesia meningkat pesat setelah ada social media, karena sebagian besar waktu kita untuk membaca status WA atau twitter dari teman-teman kita. Pada tulisan ini kita akan menelaah jenis membaca yang lain yang lebih old school yaitu membaca buku. Membaca buku terutama di era pandemic ternyata

membaca banyak sekali keuntungan. World Literacy Foundation menyatakan ada beberapa keuntungan yang dapat kita raih dengan membaca disaat harus tinggal di rumah karena PSBB.

Keuntungan pertama, bagi anak-anak kita dengan membiasakan membaca maka organ bernama otak itu akan diperkuat. Membaca ternyata merupakan cara yang paling mudah untuk membantu anak-anak di usia sekolah untuk menstimulasi otak dan memfokuskan pikiran dalam perubahan besar dalam kehidupan anak misalnya dalam kasus pandemi global seperti sekarang ini. Membaca juga bisa

membantu meningkatkan ketrampilan-ketrampilan penting misalnya kemampuan analisis, kreatifitas dan kemampuan menangkap pelajaran atau informasi. Dalam bahasa yang sangat sederhana, membaca untuk anak-anak dapat memstimulasi keinginan mendapatkan informasi dengan mengasah kecerdasan dan rasa ingin tahu dari anak.

Kedua, untuk kita membaca ternyata memberikan dampak psikologis yang baik. Seperti yang pernah kita alami semua ketika kita membaca sebuah buku yang sangat menarik, buku seolah-olah menarik kita ke dalam kehidupan tokoh dalam buku tersebut dan

menenggelamkan kita dalam dunia alternatif yang mengasikan. Kegiatan ini ternyata bisa membawa kita mengurangi beban terisolasi dan terasingkan selama proses social distancing yang saat ini kita alami. Bahkan sebuah penelitian dari Journal of College Teaching and Learning menyatakan membaca selama 30 menit dapat membantu menurunkan tekanan darah dan mengurangi tekanan psikologis.

Ketiga, membangun hubungan keluarga yang lebih sehat melalui reading family. Budaya membaca tidak lepas dari lingkungan. Lingkungan terkecil adalah keluarga. Membudayakan membaca di keluarga bisa

dimulai dengan menentukan buku apa yang akan dibeli secara online untuk anggota keluarga kita, kemudian mendiskusikan isi dari buku-buku tersebut setelah selesai membaca, dan saling tukar menukar buku antar anggota keluarga. Kegiatan ini akan mengurangi waktu kita terkoneksi dengan gadget dan membangun kedekatan dengan orang-orang terpenting kita.

Dengan hadirnya teknologi, membaca buku menjadi jauh lebih mudah. Banyak buku-buku yang bisa dibeli maupun diunduh gratis dari berbagai situs, yang bisa kita baca secara lebih praktis. Namun menurut saya pribadi,

memegang setumpuk kertas bernama buku, menghirup aroma kertas dan tinta saat membuka halaman demi halaman adalah pengalaman yang sulit digantikan dengan geser-geser jari kita pada layar gadget. Bahkan ilustrasi kuno dalam buku-buku tertentu adalah harta karun setelah saya membaca berlembar-lembar halaman yang penuh tulisan. Mari kita cari koleksi buku-buku yang belum selesai kita baca, jadikan momen social distancing di era pembatasan mikro ini menjadi pemicu budaya membaca kita.***

Membaca di Masa Social Distancing

